

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MAKE A MATCH PADA KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS XI IPA 5 SMAN 1 SUMENEP TAHUN AJARAN 2017/2018

Indah Irmayanti

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
indahirmayanti22@gmail.com

Dr. Retnani, M.Pd.

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
retnani@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMAN 1 Sumenep. Salah satu kegiatan pembelajaran bahasa jepang di SMAN 1 Sumenep adalah berbicara. Pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 1 Sumenep jarang menerapkan pembelajaran aspek berbicara, pembelajaran berfokus pada pengenalan kosa kata bahasa Jepang. Sehingga pembelajaran aspek berbicara jarang sekali dilaksanakan.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan dan respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada kemampuan berbicara siswa. Dalam proses kegiatan penelitian pada artikel ini subjek penelitian yang digunakan adalah kelas XI IPA 5 SMAN 1 Sumenep tahun ajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui proses penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* digunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta pada pelaksanaan tes berbicara menggunakan tes wawancara untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan lembar observasi kegiatan siswa diperoleh skor 68 dimana menurut Riduwan skor tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan berdasarkan lembar observasi kegiatan guru diperoleh skor 91 dimana skor tersebut dikategorikan sangat baik. Pada pelaksanaan tes wawancara dilakukan secara individu dimana setiap siswa mendapat 5 pertanyaan dalam waktu 3 menit. Berdasarkan hasil perhitungan angket respon siswa pada pernyataan 1 yakni pernyataan berbicara adalah aspek yang paling sulit mendapat 50% dengan kriteria cukup, pernyataan 2 yakni pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mendapat 87% dengan kriteria sangat kuat, pernyataan 3 yakni pembelajaran menggunakan teknik *make a match* sangat menyenangkan mendapat 92% dengan kriteria sangat kuat, Pernyataan 4 yakni pembelajaran menggunakan teknik *make a match* dapat meningkatkan kemampuan berbicara mendapat 85% dengan kriteria sangat kuat

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif, Teknik *make a match*, Kemampuan berbicara.

Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Japanese is one of the subjects taught at SMAN 1 Sumenep. One of the Japanese language learning activities at SMAN 1 Sumenep is speaking. Japanese language learning at SMAN 1 Sumenep rarely applies aspects of speaking learning, learning focuses on the introduction of Japanese vocabulary. So that learning aspects of speaking is rarely implemented.

This article aims to describe how the use and response of students to the use of cooperative learning models make a match technique on students' speaking skills. In the research activity process in this article the research subject used was class XI IPA 5 SMAN 1 Sumenep 2017/2018 school year.

To find out the process of using cooperative learning models, techniques make a match used an observationsheet activities of teachers and students as well as on the implementation of speaking tests using interview tests to determine students' speaking skills. Based on the observation sheet of student activities obtained a score of 68 which according to Riduwan the score is included in the good category. Whereas based on the observation sheet teacher activities

obtained a score of 91 where the score was categorized very well. During the interview test is conducted individually where each student gets 5 questions within 3 minutes. Based on the results of the calculation of the student response questionnaire in statement 1 namely speaking statement is the most difficult aspect to get 50% with sufficient criteria, statement 2 group learning can improve student motivation to get 87% with very strong criteria, statement 3 learning using make a match technique is very fun getting 92% with very strong criteria, Statement 4 learning using make a match technique can improve speaking skills get 85% with very strong criteria

Keywords: kooperatif learning, *make a match* technique, Speaking skill

PENDAHULUAN

Perbedaan dalam mempelajari bahasa asing kebanyakan berlangsung didalam kelas yang benar-benar jauh dari lingkungan pemakai bahasa asing tersebut dan dalam waktu yang terbatas pula. Oleh karena itu mengajarkan bahasa Jepang kepada orang asing itu bukanlah pekerjaan yang mudah (Muneo, 1998:2)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Jepang di SMAN 1 Sumenep pada tanggal 24 November 2017, bahasa Jepang termasuk kedalam mata pelajaran lintas minta dan tidak semua siswa memperoleh pelajaran bahasa Jepang, pelajaran bahasa Jepang pun juga masih kekurangan jam pelajaran sehingga membuat siswa menjadi sulit untuk lebih memahami bahasa Jepang dikarenakan perbedaan bahasa yang sangat jauh dari bahasa Indonesia. Selain itu pelajaran bahasa Jepang juga membutuhkan latihan yang terus menerus untuk membuat siswa lebih memahami bahasa Jepang termasuk dalam aspek berbicara namun karena terbatasnya jam pelajaran yang tersedia membuat siswa kesulitan dan kurang minat untuk belajar pelajaran bahasa Jepang. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dan menerapkan suatu model pembelajaran yang bisa lebih meningkatkan minat siswa untuk belajar Bahasa Jepang.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar bahasa Jepang adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Model pembelajaran kooperatif adalah dengan “kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling

berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama” (Paker dalam Huda 2011:29) dengan menggunakan teknik *make a match*. Inti dari kegiatan ini adalah siswa mencari gambar yang sesuai dengan kosa kata yang tertulis pada kertas lain, kemudian membentuk menjadi sebuah kelompok dengan anggota disetiap kelompok sebanyak 3-4 orang dan membuat sebuah karangan yang bisa dipresentasikan oleh kelompok tersebut secara lisan berdasarkan pemikiran kelompok. Pada saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya siswa secara bergantian berbicara menyampaikan hasil karyanya tersebut dalam Bahasa Jepang, siswa bercerita didepan kelas dan dapat direspon oleh siswa lain dalam bentuk komentar atau pertanyaan juga disampaikan dalam Bahasa Jepang.

Pada penelitian ini siswa akan diberikan pembelajaran menggunakan sebuah kartu, dimana kartu tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah sarana atau media yang dapat menunjang ide kreatif dari siswa, dimana pada penelitian ini kartu yang digunakan adalah kartu yang berukuran 8,5 cm x 5,5 cm, kartu didesain menggunakan gambar tertentu sebagai gambar halaman belakang sedangkan pada sisi sebaliknya bergambar sebuah kosa kata yang sesuai dengan gambar kosa kata pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. kartu terdiri dari dua jenis yakni bergambar kosa kata dan kartu yang lain terdapat sebuah tulisan hiragana yang sesuai dengan gambar kosa kata yang dimaksud. Kartu *make a match* ini dibuat menyerupai ukuran kartu remi yang diharapkan dapat mempermudah siswa ketika digunakan pada saat proses pembelajaran dan diharapkan dapat menarik minat siswa selama proses pembelajaran

karena kartu remi adalah kartu yang paling sering dimainkan oleh semua orang, sehingga diharapkan dengan membuat kartu *make a match* bisa lebih mudah ketika digunakan dalam proses pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa Jepang sehingga siswa lebih percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang dan memahami informasi yang disampaikannya serta menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien dan menghasilkan pemahaman materi ajar lebih baik.

Teknik yang digunakan untuk mempelajari Bahasa Jepang sangat banyak, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* diharapkan mampu memberikan suasana pembelajaran yang lebih efektif karena melalui model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan bergerak untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

METODE

Pada artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Yusuf (2014: 329) menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan naratif.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji cobakan teknik pengajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yang akan diterapkan terhadap kemampuan berbicara siswa.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto 2013:203)

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes dan non tes. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes lisan, tes kemampuan berbicara dilaksanakan untuk mengukur kemampuan mengungkapkan diri secara lisan (Djiwandono, 2008:118), dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak berbicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Pada penelitian ini menggunakan tes wawancara untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa.

Pada penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada kemampuan berbicara siswa kelas XI IPA 5 SMAN 1 Sumenep, peneliti akan menggunakan instrumen non tes pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Sedangkan hasil data dari instrumen tes digunakan untuk menunjang data instrumen non tes. Instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan angket. Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat rekam video yang berupa kamera digital yang digunakan oleh peneliti untuk merekam selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* serta pada saat pelaksanaan tes berlangsung. Alat perekam ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk melihat kembali kejadian selama proses pembelajaran berlangsung serta melihat kembali kejadian selama tes berbicara.

Instrumen berikutnya adalah checklist observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas dilakukan baik oleh guru maupun siswa pada saat proses penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dilaksanakan.

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menyimpan seluruh data baik pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* maupun pada saat pelaksanaan tes berbicara. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dilakukan perhitungan secara manual untuk mengetahui prosentase yang didapatkan dari hasil angket respon peserta didik. Setelah hasil prosentase didapatkan, selanjutnya hasil tersebut akan mengklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Presentase

Angka	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

(Riduwan, 2008:89)

Untuk menganalisis angket berdasarkan tiap aspek, digunakan rumus presentase untuk mengetahui presentase masing-masing aspek yang ada dalam angket. Untuk mendeskripsikan hasil angket respon siswa, peneliti menggunakan pedoman skala Likert dengan skala 4, yaitu antara lain 'sangat setuju', 'setuju', 'kurang setuju', dan 'tidak setuju'. Setelah di lakukan penghitungan presentase tiap aspek kemudian di klasifikasikan seperti pada tabel di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini adalah hasil penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada kemampuan berbicara siswa, hasil penelitian berupa data tabel observasi kegiatan guru dan siswa dan tabel kemampuan berbicara siswa.

Observasi kegiatan guru

lembar observasi kegiatan guru selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada kemampuan berbicara siswa, dimana pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah guru pengajar bahasa Jepang SMAN 1 Sumenep. Pada lembar observasi ini yang dilakukan oleh pengamat memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan pada lembar observasi. Tanda checklist (✓) diberikan apabila kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun apa tidak, kemudian apakah kegiatan yang dilakukan sudah dilaksanakan apa tidak, kemudian apakah ketika langkah yang harus dilakukan sudah dilakukan dengan baik dan optimal atau apakah sudah dilakukan namun kurang optimal. Langkah atau kegiatan dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, karena langkah tersebut sangat menentukan apakah proses penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* sudah dilaksanakan dengan efektif sesuai dengan RPP atau tidak.

Maka dari itu dengan adanya lembar observasi ini sangat penting dan perlu karen untuk

mengukur dan mengontrol jalannya proses penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*, dengan adanya lembar observasi ini kita juga bisa mengetahui proses penerapan yang telah dilakukan berjalan sebaik apa.

Observasi Kegiatan Siswa

kegiatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada kemampuan berbicara siswa. Pada lembar observasi kegiatan siswa di isi oleh peneliti yang bertindak sebagai observer, dengan bantuan video proses pembelajaran yang telah diambil selama penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Pada lembar observasi kegiatan siswa ini yang dilakukan oleh pengamat memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang telah disediakan pada lembar observasi. Tanda checklist dibubuhkan pada kolom penilaian sesuai dengan keadaan pada saat proses pembelajaran. Penilaian yang terdapat pada kolom tersebut adalah penilaian sangat baik, baik dan kurang. Penilaian tersebut disesuaikan dengan aktivitas siswa.

Dari tabel observasi kegiatan siswa dapat diketahui aktivitas siswa dalam mengikuti segala proses pembelajaran, bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, pada kegiatan apa siswa menjadi sangat baik atau kegiatan siswa menjadi kurang.

Analisis Hasil Angket Respon

Angket respon ini disebarluaskan kepada peserta didik diakhir pertemuan yaitu pada tanggal 26 April 2018. Angket yang diberikan berisi 4 butir pertanyaan. Berikut adalah hasil perhitungan tiap butir angket respon peserta didik:

Diagram 1 Angket Pernyataan Butir 1

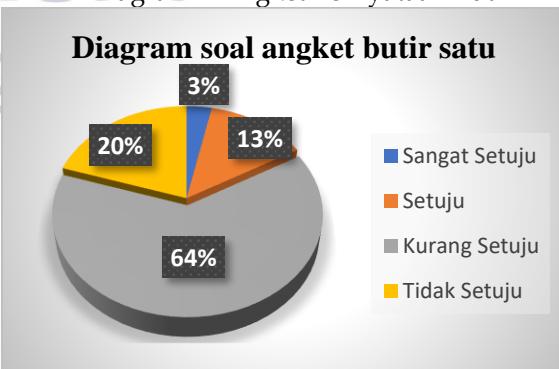


Diagram 2 Angket Pernyataan Butir 2

Diagram Soal Angket Butir Dua

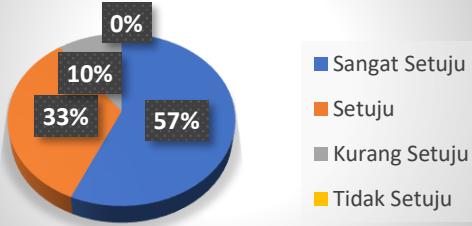


Diagram 3 Angket Pernyataan Butir 3

Diagram Soal Angket Butir Tiga

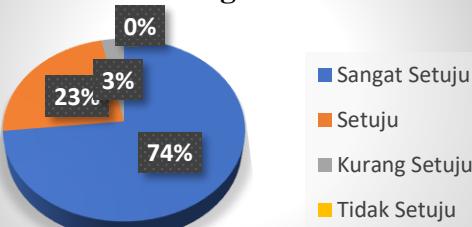
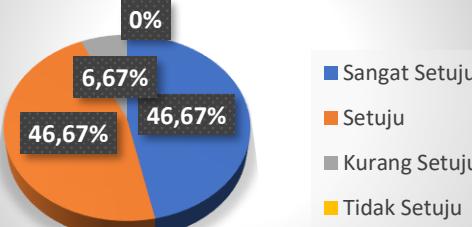


Diagram 4 Angket Pernyataan Butir 4

Diagram Soal Angket Butir Empat



Berikut ini adalah perhitungan prosentase tiap-tiap indikator kisi-kisi angket respon peserta didik, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Analisis: } \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Butir satu} = \frac{(1x4)+(4x3)+(19x2)+(6x1)}{30x4} \times 100\% \\ = \frac{4+12+38+6}{120} \times 100\% \\ = \frac{60}{120} \times 100\% \\ = 50\%$$

Pada butir satu diperoleh presentase sebesar 50%

$$\text{Butir dua} = \frac{(17x4)+(10x3)+(3x2)+(0x1)}{30x4} \times 100\% \\ = \frac{68+30+6+0}{120} \times 100\% \\ = \frac{104}{120} \times 100\% \\ = 86,67\%$$

$$\text{Butir tiga} = \frac{(22x4)+(7x3)+(1x2)+(0x1)}{30x4} \times 100\% \\ = \frac{88+21+2+0}{120} \times 100\% \\ = \frac{111}{120} \times 100\% \\ = 92,5\%$$

Pada butir satu diperoleh presentase sebesar 92,5%

$$\text{Butir empat} = \frac{(14x4)+(14x3)+(2x2)+(0x1)}{30x4} \times 100\% \\ = \frac{56+42+4+0}{120} \times 100\% \\ = \frac{102}{120} \times 100\% \\ = 85\%$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil lembar observasi kegiatan siswa pada akan dijelaskan pembahasan pada sub bab ini. Lembar observasi kegiatan siswa yang telah dibuat sebelumnya kemudian diisi oleh peneliti yang bertindak sebagai observer/pengamat dengan bantuan rekaman proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, video proses pembelajaran sangat membantu peneliti untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada kemampuan berbicara. Segala kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran kemudian akan dinilai pada pada lembar observasi kegiatan.

Pada kegiatan pendahuluan pernyataan siswa dating tepat waktu mendapat nilai baik karena pada saat jam pelajaran bahasa jepang akan dimulai terdapat sekitar lima siswa terlambat memasuki kelas sampai pada guru mendata kehadiran siswa selesai barulah seluruh siswa telah berada di kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, seluruh siswa yang terlambat memasuki kelas dikarenakan mengikuti kegiatan sholat Dhuha bersama dan kegiatan literasi, sebelum pelajaran ketiga dimulai di SMAN 1 Sumenep dilaksanakan kegiatan sholat Dhuha dan kegiatan literasi membaca sehingga jam pelajaran ketiga akan terpotong. Berikutnya kegiatan siswa menanggapi guru saat melaksanakan presensi mendapat penilaian sangat baik karena seluruh siswa menyimak dengan baik saat guru mendata kehadiran dan merespon setiap nama yang dipanggil serta memberikan keterangan untuk siswa yang tidak hadir pada saat pelajaran bahasa jepang. Beikutnya pada saat kegiatan guru menyampaikan tujuan

pembelajaran hari tersebut mendapat penilaian kurang karena banyak siswa yang tidak memperhatikan dan menyimak penjelasan mengenai tujuan yang disampaikan oleh guru, siswa di depan bangku bagian belakang cenderung mengobrol dengan teman sebangkunya dan sibuk dengan kegiatan lain, hal tersebut di karenakan ruang kelas yang besar sehingga siswa pada baris belakang kurang mendapat perhatian dari guru.

Kegiatan pembelajaran dimulai ketika guru mulai menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran seluruh siswa mulai fokus mendengarkan penjelasan materi dengan baik, siswa dibaris baris belakang juga menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sehingga pada kegiatan tersebut kegiatan siswa mendapat penilaian baik. Berikutnya kegiatan siswa mencatat materi dan menanyakan penjelasan maeri pelajaran kedua kegiatan tersebut mendapat penilaian kurang, karena pada dua kegiatan tersebut tidak dilaksanakan oleh siswa, siswa banyak yang tidak mencatat materi pelajaran dan hanya berfokus pada penyampaian penjelasan dari guru begitu pula ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hanya siswa baris bangku depan beberapa orang yang bertanya mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. pada aspek kegiatan menyampaikan ide dan pendapat dalam kegiatan pembelajaran kegiatan siswa mendapat penilaian bak karena banyak siswa yang menyampaikan pendapat dan ide mengenai materi yang disampaikan. Aspek siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru juga mendapat penilaian baik karena siswa aktif menjawab setiap pertanyaan yang ditanyakan oleh guru bahkan siswa di baris bangku belakang juga merespon setiap pertanyaan guru. Berikutnya ketika guru meminta siswa untuk melaksanakan kegiatan berpasangan siswa melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik seluruh siswa di dalam kelas berpasangan melaksanakan instruksi guru sehingga pada kegiatan siswa mendapat penilaian baik. Pada kegiatan teknik *make a match* mendapat penilaian baik karena hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan ini siswa bergerak sesuai instruksi guru mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Setelah pelaksanaan teknik *make a match* siswa yang tidak berhasil menemukan pasangannya mendapat hukuman pada kegiatan pelaksanaan hukuman ini ditentukan oleh sendiri oleh kelas XI IPA 5 dan siswa yang mendapat hukuman melaksanakan hukuman dengan baik yakni bernyanyi di depan kelas. Secara keseluruhan dari proses pembelajaran siswa mengikuti dengan baik dan terlibat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses

pembelajaran, siswa fokus pada pembelajaran meskipun terkadang siswa yang kurang mendapat perhatian guru sibuk dengan kegiatan yang lain namun tidak sampai mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan dengan baik dan ketika diminta mengingat kembali materi pelajaran siswa terlibat aktif namun juga terdapat beberapa siswa yang hanya menyimak saja. Setelah bel akhir pelajaran guru mengucapkan salam penutup yakni mata ashita seluruh siswa menjawab salam penutup yang diucapkan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan dan kemudian hasil penilaian diolah menggunakan rumus yang telah ditentukan kemudian diklasifikasikan pada kriteria yang telah ditentukan termasuk kedalam kriteria baik.

komponen pembelajaran harus terpenuhi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Berikut ini langkah-langkah teknik *make a match* yang telah di sesuaikan:

1. Guru menyampaikan materi sesuai dengan materi pembelajaran yakni bab 25 tema asa gohan
2. Setiap siswa diberikan satu lembar kartu yang telah diacak sebelumnya
3. Setelah siswa menerima satu lembar kartu maka siswa diminta untuk mencari pasangan dari kartu tersebut baik siswa yang mendapat kartu kosakata maupun kartu hiragana. Siswa diberikan maksimal waktu 3 menit untuk mencari pasangan kartu tersebut
4. Setelah waktu habis siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya. Dan siswa yang tidak berhasil menemukan pasangannya sampai waktu yang ditentukan maka membentuk barisan sendiri
5. Guru mengonfirmasi kebenaran dari setiap kosakata
6. Siswa yang tidak berhasil menemukan pasangannya akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan teman sekelas.
7. Siswa yang berhasil menemukan pasangannya diminta untuk menuliskan nama kelompoknya diselembar kertas
8. Pada pertemuan berikutnya dilaksanakan tes berbicara, tes berbicara ini dilaksanakan secara individu.

Komponen pembelajaran yang harus terpenuhi guna meningkatkan kualitas pembelajaran akan di bahas pada pembahasan

dibawah ini. Beikut adalah pembahasan komponen pembelajaran:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Melalui model pembelajaran ini diharapkan kemampuan berbicara siswa bisa meningkat. Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa terbiasa berbicara menggunakan bahasa jepang dan mampu mengungkapkan gagasan-gagasannya secara lisan, siswa mampu mengungkapkan gagasan-gagasannya mengenai kegiatan sehari-hari.

2. Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran adalah sakuran 2 bab 25 dengan judul tema asa gohan. Pemilihan materi ini diharapkan bahwa siswa bisa mengungkapkan gagasan-gagasannya mengenai kegiatan sehari-hari. Karena dalam bab 25 asa gohan mengandung kosa kata makanan dan minuman yang dapat ditemui dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemilihan materi yang dapat mereka temui sehari-hari diharapkan dapat membantu mempermudah siswa dalam mengungkapkan gagasan-gagasannya secara lisan. Pada saat penyampaian materi pelajaran dipilih materi yang dirasa mudah mereka ingat oleh peneliti sehingga mereka mampu merespon pertanyaan yang biasa ditanyakan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa jepang.

3. Metode dan Alat

Metode dan alat yang digunakan pada saat proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Model pembelajaran kooperatif dipilih karena pada pembelajaran ini peneliti menggunakan kelompok kecil dalam melatih siswa berbicara menggunakan bahasa jepang siswa diberikan kegiatan bersama kelompok kecil untuk berlatih percakapan sehingga siswa terbiasa dengan berbicara menggunakan bahasa jepang juga sebagai sarana berlatih sebelum pelaksanaan tes wawancara. Teknik *make a match* digunakan untuk mengenalkan kosa kata yang terdapat dalam materi pelajaran sehingga bisa membantu siswa untuk dapat mengingat kosa kata dengan mudah karena pada teknik *make a match* juga menggunakan media pendukung kartu yang diharapkan bisa

membantu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya belajar dari buku pelajaran tetapi juga dari media yang lain sehingga tujuan pembelajaran diharapkan bisa tercapai

4. Penilaian

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes wawancara. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran yakni mengatahui kemampuan berbicara siswa maka tes wawancara digunakan sehingga diharapkan melalui tes wawancara dapat diketahui kemampuan berbicara siswa. Tes wawancara dipilih karena sesuai untuk mengukur kemampuan berbicara siswa pada tes wawancara ini siswa diberikan sejumlah pertanyaan dalam waktu yang telah ditentukan dan dilaksanakan secara individu. Untuk menilai kemampuan siswa peneliti telah menentukan rubrik penilaian sehingga terdapat acuan yang jelas untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dengan adanya penilaian dan alat ukur yang digunakan dapat diketahui kemampuan berbicara siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Melalui tes wawancara yang dilaksanakan tujuan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dapat diketahui. Setelah proses pembelajaran kemudian dilakukan tes wawancara siswa mampu mengungkapkan gagasan-gagasannya secara lisan dan setelah dilakukan penilaian dan penentuan menggunakan kriteria ketuntasan minimal banyak siswa yang mendapat nilai diatas KKM yakni sebanyak 26 siswa dan hanya 10 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM berdasarkan hal ini lebih dari setengah jumlah siswa kelas XI IPA 5 yang mendapat nilai diatas nilai KKM.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* membantu siswa dalam proses pembelajaran karena pada pengenalan kosa kata siswa dibantu dengan menggunakan media yakni kartu kosa kata. Kemudian untuk membantu siswa berlatih berbicara menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bisa berlatih percakapan untuk membantu siswa terbiasa berbicara ketika pelaksanaan tes wawancara.

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* membantu siswa dalam melatih kemampuan berbicara sehingga dengan diterapkan model pembelajaran tersebut dapat membantu dalam proses pembelajaran bahasa jepang khususnya dalam pembelajaran

berbicara bahasa jepang siswa kelas XI IPA 5 SMAN 1 Sumenep.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana respon peserta didik kelas XI IPA 5 SMAN 1 Sumenep Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada kemampuan berbicara dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata tiap pernyataan pada pernyataan pertama yakni berbicara adalah aspek yang paling sulit mendapat 50% dengan kriteria cukup, pernyataan 2 yakni pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mendapat 87% dengan kriteria sangat kuat, pernyataan 3 yakni pembelajaran menggunakan teknik *make a match* sangat menyenangkan mendapat 92% dengan kriteria sangat kuat , Pernyataan 4 yakni pembelajaran menggunakan teknik *make a match* dapat meningkatkan kemampuan berbicara mendapat 85% dengan kriteria sangat kuat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan, kesimpulan dari artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran teknik *make a match* pada kemampuan berbicara siswa dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada pertemuan pertama pelaksanaan model pembelajaran dilaksanakan serta pada pertemuan kedua tes wawancara untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa. Pertemuan pertama dilakukan observasi kegiatan guru dan siswa untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan efektif, observasi kegiatan siswa digunakan untuk mengetahui komponen pembelajaran yang harus terpenuhi. Lembar observasi guru menunjukkan hasil kriteria sangat baik. Pada lembar observasi kegiatan siswa diperoleh kriteria baik. Pada tes kemampuan berbicara yang telah dilaksanakan dapat diketahui kemampuan berbicara siswa tes wawancara dilakukan untuk menunjang penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.
2. Respon siswa yang diperoleh dari penelitian ini adalah positif atau baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pemerolehan hasil angket respon yang telah diisi oleh siswa kelas XI IPA 5 mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yang hasilnya hampir keseluruhan mendapat respon positif

dari setiap pertanyaan angket yang diajukan. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* cukup membantu dalam membantu pembelajaran aspek berbicara siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket respon siswa yang hamper keseluruhan siswa menjawab “Setuju” atas pernyataan Pembelajaran Bahasa Jepang menggunakan teknik *make a match* dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jepang. Selain itu dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* ini membuat pembelajaran bahasa jepang menjadi menyenangkan dan menciptakan suasana kelas yang aktif selama proses pembelajaran hal tersebut dibuktikan dengan angket respon siswa mendapat respon positif atas pernyataan “Pembelajaran Bahasa Jepang menggunakan Teknik *make a match* sangat menyenangkan dan menciptakan suasana kelas yang aktif selama proses pembelajaran”. Selain itu bisa dilihat pula saat penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* berlangsung siswa menjadi aktif.

Saran

Hasil dari artikel ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pengajar bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran berbicara. Adapun demikian, dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus mampu mengolah waktu serta mengkondisikan peserta didik dengan baik agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar dan Mukti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Caesarina, Marita Fransiska. 2016. “Analisis Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Melalui Tes StoryTelling Pada Siswa Kelas XI IPA 5 SMAN 1 Waru Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Prodi Bahasa Jepang FBS UNESA.
Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Malang: Rajawali Pers

- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Juliastuti. 2016. "Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Interaksi Sosial Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)". *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 (1): hal 31.
- Juliastuti. 2016. "Penggunaan Metode Teknik Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas IX.F SMPN 33 Surabaya Materi Benua Dan Samudra Di Bumi". *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 (2): hal 128.
- Lailiyah, Nur dan Wulansari. 2016. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI Kediri.". *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 (2): hal 167.
- Nuryiyanto, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ogawa, Iwao dkk. 1998. *Minna no Nihongo Shokyuu Ichi Honyaku. Bunpoukaisetsu Indoneisagoban*. Jakarta: PT Pustaka Lintas Budaya
- Ookii, Hayashi. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Tokyo: Daishukan Shouten
- Retnani. 2016. "Bermain Peran Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang". *Jurnal ASA*. Vol 3: hal 65.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alphabeta
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Safiril, Rosika Warda Nur. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Beradu Punggung (Back to Back Technique) Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Siswa Kelas X MIA 5 SMAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2013/2014". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Prodi Bahasa Jepang FBS UNESA.
- Subandi. 2013. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study Dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiatif". *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. Vol 1 (1): hal 94.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agesindo
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan penelitian)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP